

## Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?

Rayi Karima<sup>1\*</sup>, Lili Geby Veronica Octavia<sup>2</sup>, Khaerul Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pramita Indonesia, Indonesia

\*Corresponding Email: [rayikarima@gmail.com](mailto:rayikarima@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan penelitian dalam studi ini adalah untuk mengetahui penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi lunturnya moralitas pada remaja Indonesia. Dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan moralitas pada pelajar. Dalam studi ini, penulis menggunakan metode literatur dan deskriptif kualitatif, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah penelitian dengan subjek dan informan penelitian. diantaranya: kepala sekolah, guru, peserta didik, tokoh masyarakat dan orang tua masing-masing subjek penelitian.

**Kata kunci:** moralitas, pelajar, dan penelitian

*Abstract* - The research objective of this study was to find out the causes of the factors that influence the decline of morality in Indonesian adolescents. And what efforts should be made to increase the morality of students? In this study, the authors used the method of literature and descriptive qualitative, namely a series of activities related to library data collection methods, reading and taking notes and managing research with research subjects and informants. including school principals, teachers, students, community leaders, and parents of each research subject.

**Keywords:** morality, students, and research

### PENDAHULUAN

Karakter dan Moralitas merupakan sikap atau sifat yang harus di miliki generasi muda dengan karakter dan moralitas yang baik maka akan menciptakan bangsa dan Negara yang berkualitas baik sehingga Negara dapat memiliki kemajuan dalam berbagai aspek. Kesuksesan yang di raih oleh bangsa dan Negara tidak dapat di pisahkan dari partisipasi masyarakat terutama generasi muda, Sehingga generasi muda harus membekali diri dengan karakter moralitas agar menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kebudayaan yang dimiliki dalam globalisasi perkembangan zaman. Pancasila harus menjadi pandangan hidup generasi muda. Pandangan hidup mengandung konsep dasar kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa (Amaliya et al., 2022; Febriani et al., 2022).

Salah satu permasalahan yang mendasar akhir-akhir ini adalah kecenderungan terjadinya degradasi atau pergeseran moralitas sosial yang melibatkan anak-anak usia sekolah, usia remaja dan mahasiswa atau pemuda. Tidak jarang mereka disinyalir terlibat dalam beragam bentuk perilaku sosial yang menyimpang (*social deviance*), seperti: tindakan kriminal, narkoba, minuman keras, begal, free-sex, rendahnya sopan-santun dan rasa hormat antar sesama, kebut-kebutan di jalan raya, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tawuran, yang menandakan buruknya moralitas sosial di kalangan generasi muda, serta komentar-komentar negative di social media yang bersifat ujaran kebencian.

Pendidikan karakter (akhlak) melalui optimalisasi peranan pendidikan agama diharapkan sebagai salah satu upaya reduksi dan preventif terhadap perilaku demoralisasi sosial yang sedang melanda generasi muda (pelajar, remaja dan mahasiswa/pemuda) yang diharapkan dapat meneruskan

estafet kepemimpinan masa depan (Asbari et al., 2020; Aulia et al., 2022; Kamar et al., 2020; Purwanto et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dan melalui serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data Pustaka. Mencatat, serta mengolah bahan penelitian dengan subjek dan informan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbedaan moral dan etika**

#### **a. Moral**

Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata moral berarti “akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup”. Moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang berkelakuan baik. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan moral adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. moralitas mencakup pengertian tentang baik, buruknya perbuatan manusia.

#### **b. Etika**

Etika berasal dari kata Yunani yang berarti kebiasaan, custom. Dalam bahasa Latin, kata untuk kebiasaan adalah *mos*, dan dari sinilah kata moral, moralitas, *mores*. Secara etimologis etika mempelajari kebiasaan manusia yang terdiri dari konvensi, seperti cara berpakaian, tata cara, tata krama, dan semacam itu. Etika dirumuskan dalam tiga arti yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni “*ethic*”, sedangkan dalam bahasa *Greek*, *Ethikos* yaitu *a body of moral principle or values*. Etik arti sebenarnya adalah kebiasaan. Dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak terlepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan, tingkah laku manusia dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika yaitu, moral, susila, budi pekerti, akhlak.

### **Pembahasan**

Dewasa ini banyak generasi milenial yang lupa akan moral dan etika dalam bermasyarakat baik dalam dunia maya maupun dunia nyata. Penurunan moral dan etika dalam bermasyarakat sangat terasa dalam kehidupan kita. Sebagai masyarakat muktiruktural moral dan etika sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Penurunan moral dan etika dapat dilihat mulai dari banyaknya komentar negative yang bermaksud dengan mengujar kebencian atau hate comment pada media social seorang public figure. jika public figure melakukan kesalahan dimata mereka Tindakan yang dilakukan itu tidak benar. Komentar berujar kebencian dan hujatan akan bermunculan dimana-mana. Tanpa disadari merupakan salah satu Tindakan *bullying* yang dapat mengakibatkan penurunan mental hingga bunuh diri. Tidak hanya itu banyak pelajar yang menggunakan Bahasa kasar dan sumpah serapah dalam kehidupan sehari-hari serta praktik-praktik kecurangan yang marak dilakukan. Misalnya membawa catatan kecil saat ujian, menyontek teman ataupun menyalin hasil karya orang lain. Mirisnya fenomena orang tua yang rela membeli nilai putra-putrinya agar menjadi rangking pertama menjadi rahasia umum. Kecurangan-kecurangan akademik tersebut membuat pelajar menjadi tidak bertanggung-jawab, semakin malas, tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

### **Upaya untuk meningkatkan moralitas generasi milenial**

## 1. Understanding Self (Mengetahui Diri)

Mengetahui diri adalah hal yang penting dan perlu dilakukan oleh siapa saja khususnya kita sebagai pemuda bangsa. Agar kita menyadari lebih dalam tentang kepribadian diri kita. Selanjutnya, kita dapat melakukan pembenahan, yakni memperbaiki kekurangan diri dan mengoptimalkan kelebihan diri yang kita miliki. Dengan mengoptimalkan itu, kita dapat memahami tentang konsep diri kita sebagai cara pandang dan pemahaman diri dalam mengambil tindakan.

## 2. Jujur pada Diri Sendiri

Jujur pada diri sendiri adalah perilaku yang di ikuti dengan tanggung jawab atas apa yang kita perbuat. Hanya orang yang memiliki keyakinan diri yang kuat dan berpihak kepada kebenaran saja yang dapat berbuat jujur pada diri sendiri. Orang-orang yang jujur pada diri sendiri akan menampilkan jati dirinya seperti apa adanya, bersih, lurus, serta bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatan dan menyadari bahwa keberadaannya akan punya arti memberikan manfaat bagi orang lain, serta mengekspresikan diri secara terbuka tanpa ada kepura-pura'an atau kebohongan.

## 3. Menjadi Pendengar yang Baik

Menjadi pendengar yang baik juga merupakan hal yang penting, karena pendengar yang baik dapat membantu memperoleh informasi yang baik, menampilkan citra diri secara positif, memahami orang lain, dan mendidik diri sendiri bersikap sopan dan santun.

## 4. Menyatu dengan yang lain

Syarat utama agar seseorang dapat menyatu dengan yang lain adalah kehadirannya diterima. Ada banyak alasan yang menyebabkan seseorang di terima atau di tolak kehadirannya dalam sebuah kelompok/komunitas. Menyatu dengan orang lain bukanlah meleburkan diri pada orang lain, melainkan beradaptasi dan bertoleran agar hubungan diri dengan orang lain berlangsung dengan baik. Karena dengan menyatu dengan orang lain, menimbulkan kita pada rasa Peduli, Berbagi, dan Dapat di percaya.

## 5. Menjadi orang yang Penting (Berorganisasi)

Berorganisasi merupakan upaya untuk mengembangkan diri dalam masyarakat dan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Menjalankan kegiatan yang positif dalam sebuah organisasi merupakan bentuk nyata dari belajar bekerja sama antar kelompok. Dengan hal itu pula kehidupan kita untuk menembus masa era globalisasi dapat kita lewati dengan baik. Dengan peranan yang ideal, kita dapat meraih cita-cita kita untuk berkeinginan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Albert Einstein : 95 % Sukses di tentukan oleh Hasrat, dan 5 % nya adalah sisanya. Menurut Thomas A Edison: Sukses di tentukan 90 % kemauan, jika di simpulkan bahwa sukses di tentukan oleh 95% Impian Kita. Jika Kita memiliki sebuah Impian maka 95% sukses, kita sudah termasuk Pemuda yang mendamaikan dunia dalam era globalisasi, benar?" yang 5 % nya adalah yang berhubungan dengan teknis.

Banyak orang-orang yang memperlmasalahakan tentang teknis. Latar belakang kita, latar belakang orang tua kita, latar belakang pendidikan kita, banyak orang menghabiskan waktunya untuk membicarakan yang 5%, salah besar. Impian kita terhadap masa depan kita, itu jauh lebih penting. Dan permasalahannya adalah Banyak orang-orang ingin Sukses dalam semua itu, tetapi tidak mempunyai Impian Untuk Sukses. Banyak pemuda-pemuda yang telah terjerumus mulai dari salah pergaulan, tidak mengedepankan Pendidikan, penggunaan waktu luang yang salah, bahkan sering sekali terdengar oleh kita pada pergaulan bebas di kalangan generasi muda. Impian adalah sebuah keinginan yang benar-benar kita inginkan dan terus terwujud. Dengan memiliki potensi diri yang positif, kita akan menjadi Generasi Pemuda yang sehat.

Orang yang mempunyai impian itu akan terpancar dari wajahnya, karena Impian itu adalah alasan yang kuat untuk merubah segalanya. Generasi Pemuda yang memiliki Impian, mereka itulah yang memegang perdamaian dunia untuk mengedepankan Moral yang lebih baik untuk masa depan. Bagaimana dengan sikap kita?" dengan cara bertindak, kita dapat berperan dengan hal itu semua. Ada banyak peluang yang dapat di ambil oleh generasi muda. Artinya kita harus memiliki gagasan yang kuat untuk memanfaatkan waktu yang ada.

## KESIMPULAN

Pendidikan moral berpontesi besar terhadap kualitas karakter pelajar yang digadang-gadang sebagai penerus tonggak kepemimpinan bangsa. Spiritualitas dan moral merupakan hal yang utama dan terutama bagi kehidupan anak atau hal yang sangat mendasar bagi anak. Oleh sebab itu, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga untuk membentuk spiritual dan moral anak karena baik atau buruknya spiritual dan moral anak tergantung pada peran orang tua dalam keluarga. Dalam keluarga orang tua harus memainkan peranannya sebagai yang pertama dan utama dalam meningkatkan spiritualitas dan moralitas anak melalui peran orangtua sebagai *guru*, pendidik, *mentoring*, motivator. Didalam Pancasila Pembentukan moralitas sudah dilakukan mulai dari pelajar Indonesia oleh sebab itu Pendidikan kewarganegaraan sebagai Pendidikan yang mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk generasi yang bermoral dan beretika yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, F. P., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). The Role of Islam in Shaping the Millennial Generation's Morals and Character. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 18–21. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/10>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- Aulia, T. N., Zubaidah, R., Tsoraya, N. D., Maisar, Marlina, A., Saiful, M., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pembentukan karakter anak di usia dini melalui televisi dalam menonton Film kartun Rara dan Nusa pada episode “Jangan Tidur Setelah Subuh.” *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(3), 43–54. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/60/45>
- Ensiklopedia Indonesia, Jilid IV (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Houve, 1989). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Febriani, S., Nevi, F., Khoerunisa, A., Patika Sari, I., Emilia, S., Asbari, M., Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, S., & Insan Pembangunan, S. (2022). Students Moral Education as “Moral Force” in Social Life. *Journal of Information Systems and Management*, 2(1), 1–7. <https://jisma.org>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Pentingnya moral dalam dunia Pendidikan  
<http://www.sman14gowa.sch.id/index.php?id=artikel&kode=27>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *Quality*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6606>
- Robert C. Solomon, *Ethics, A Brief Introduction*, diterjemahkan oleh R. Anre Karo-Karo, “Etika”; Suatu Pengantar” (Jakarta: Erlangga, 1987).
- Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Edisi I (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986).